

PRAKTIK MENYUNTING ARTIKEL PLP I PRODI PAI UAD

Oleh: Yusup Tanjung Nugroho

NIM 2000003056

A. Pengantar

Penyuntingan merupakan kegiatan menyunting sebuah naskah yang dilakukan oleh seorang penyunting dengan memperhatikan kaidah-kaidah penyuntingan. Berdasarkan pengertian di atas penyuntingan berasal dari kata dasar sunting, kemudian melahirkan bentuk kata kerja yaitu menyunting serta kata benda yaitu penyunting (Haryadi, 2021). Kegiatan penyuntingan tidak hanya terbatas pada mengedit naskah menjadi lebih baik, namun juga mempersiapkan naskah sampai penerbitan, menurut Haryadi (2021) kata menyunting memiliki tiga makna mencakup (1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa meliputi: ejaan, diksi, dan struktur kalimat; (2) merencanakan dan mempersiapkan penerbitan; (3) Menyusun dan merakit film dengan cara memotong-motong dan memasang kembali.

Secara umum kegiatan menyunting bertujuan untuk membuat taipskrip menjadi karya sempurna yang dapat memudahkan pembaca memahami dan menghayati isi naskah. Sementara itu menurut Haryadi (2021) mengemukakan lima tujuan penyuntingan meliputi: (1) menyempurnakan sebuah naskah agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi yang ingin disampaikan oleh penulis; (2) memastikan isi kandungan taipskrip jelas, tepat dan tidak menyalahi agama, undang-undang, etika, dan norma masyarakat; (3) memastikan penuangan ide daripada penulis kepada pembaca dapat tersampaikan secara gramatis, jelas dan menarik; (4) menjadikan naskah yang akan diterbitkan menggambarkan identitas karya tersebut, sehingga dapat menarik minat pembaca; (5) menonjolkan *identity* penerbit dengan memastikan naskah yang akan diterbitkan memenuhi gaya penerbitan. Selain itu, kegiatan menyunting juga memberikan banyak manfaat seperti mempertajam segmentasi dan *positioning* tulisan, memperbaiki tingkat keterbacaan tulisan, dan dapat menaikkan gengsi serta kredibilitas.

Mengingat begitu penting dan besarnya manfaat dari kegiatan menyunting, Universitas Ahmad Dahlan prodi PBSI memasukan penyuntingan sebagai salah satu mata kuliah wajib yang dapat diambil di semester 7. Dalam mata kuliah penyuntingan tersebut terdapat program magang penyuntingan untuk memberikan pengalaman bekerja sebagai penyunting kepada mahasiswa. Kelas penyuntingan B yang diampu oleh Bapak Sudaryanto M.Pd. melaksanakan magang di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K), di ruang Lab Micro

teaching lantai 6 gedung 2 universitas Ahmad Dahlan. Magang penyuntingan saya dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 9 Desember 2023. Pada magang tersebut setiap mahasiswa akan menyunting satu teks luaran PLP 1 atau 2 perharinya. Jadwal magang dibuat berkelompok, pada tanggal 8 Desember 2023 mahasiswa yang melaksanakan magang ialah Muhammad Shukin Annur dan Yusup Tanjung Nugroho, sementara itu pada tanggal 9 Desember 2023 mahasiswa yang melaksanakan magang ialah Yusup Tanjung Nugroho, Arofan Siwi Wicaksono, dan Finaldi. Waktu pelaksanaan magang dimulai dari Jam 09.00-15.00 WIB.

Pada kegiatan magang hari pertama, menyunting sebuah teks hasil luaran PLP 1 dengan judul “Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Islamic Culture Melalui Pembiasaan Salat Duha Berjamaah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan”. Dalam proses menyunting teks tersebut terdapat beberapa kendala dalam memahami isi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Pada kegiatan magang hari ke dua menyunting sebuah teks dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Program BQ di SMP Unggulan Aisyiyah” yang ditulis oleh Miftah Azizah, Arif Rahman, dan Syahrul Ramadhon. Magang Penyuntingan hari ke dua berjalan cukup lancar, isi teks yang disunting lebih mudah dipahami, sehingga dapat mempermudah penyunting dalam menyunting teks tersebut.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) pada 8 dan 9 Desember 2023

B. Pembahasan

Kegiatan magang hari pertama pada tanggal 8 Desember 2023 menyunting teks luaran PLP 1 dengan judul “Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Islamic Culture Melalui Pembiasaan Salat Duha Berjamaah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan” terdapat beberapa kesalahan yang menjadi fokus penyuntingan meliputi,

1. Kesalahan ketik

Kesalahan ketik bukan disebabkan ketidaktahuan penulis, namun disebabkan karena kelalaian penulis dalam menulis sebuah kata. pada teks tersebut terdapat beberapa kesalahan ketik seperti pada kalimat,

“**Mislalnya** berupa **kedisiplinan**, disiplin yang merupakan kunci sukses dalam masa depan”.

Pada contoh di atas terdapat kesalahan ketik berupa kata *misalkan* dan *kedisiplinan*

2. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah bentuk kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam teks tersebut terdapat beberapa kesalahan ejaan seperti pada judul teks,

“Upaya Guru ISMUBA Dalam Meningkatkan *Islamic Culture* Melalui Pembiasaan **Shalat Dhuha** Berjamaah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan ejaan “Shalat Dhuha”, sementara itu bentuk penulisan yang sesuai dengan KBBI ialah “Salat Duha”

3. Kesalahan penggunaan tanda baca

Pada teks tersebut terdapat beberapa kesalahan tanda baca seperti penggunaan tanda baca koma berikut,

“*Islamic Culture* sebagai suatu nilai karakter yang berkembang di sekolah, memiliki kaitan yang berkaitan erat dengan religiusitas, meliputi pemikiran, ucapan, serta tindakan individu yang diusahakan untuk selalu berlandaskan nilai-nilai agama Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui 4 sifat yaitu Siddiq, **Amanah.** , **Fathanah**, serta Tabligh”.

Berdasarkan contoh di atas terdapat penggunaan tanda titik yang diikuti tanda koma, hal tersebut adalah kesalahan dalam menggunakan tanda baca.

4. Kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, penggunaan “di”

Penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Semetara itu dalam teks tersebut masih terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan huruf kapital seperti,

“Hal ini bisa diwujudkan melalui budaya Islami (*Islamic Culture*). Budaya Islami yaitu **Nilai-nilai** Islam menjadi kaidah utama atauoun menjadi falsafah bersama **di berbagai** kegiatan di sekolah”.

Pada contoh di atas, masih terdapat kesalahan penggunaan huruf miring pada kata “*Islamic Culture*”, seharusnya ditulis dengan huruf miring semua karena merupakan bahasa asing, sehingga menjadi “*Islamic Cultur*”. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kata “Nilai-nilai” yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil semua di awal kata. Sementara itu kesalahan penggunaan “di” terdapat pada “di berbagai” yang seharusnya digabung karena tidak mengacu pada suatu lokasi.

5. Penggunaan kalimat tidak efektif

Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak mudah untuk dipahami serta tidak menampilkan pesan yang jelas dan lengkap bagi pembaca. Pada naskah tersebut terdapat beberapa kalimat tidak efektif seperti contoh berikut,

“Sekolah sebagai lembaga formal harus maksimal dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mata pelajaran agama **serta pula harus** maksimal salam aktivitas keagamaan berupa ibadah wajib dan sunnah bagi peserta didik”.

Penggunaan “Serta pula harus” terlalu boros dalam menggunakan kata, sehingga berakibat kalimat yang dibuat tidak efektif.

6. Kalimat yang menciptakan ambiguitas

Kalimat ambiguitas adalah kalimat yang menimbulkan makna ganda bagi para pembaca, sehingga pembaca kesulitan uunutuk memahami makna yang sesungguhnya. Pada teks tersebut terdapat beberapa kalimat yang menimbulkan ambiguitas seperti,

“kepala madrasah, guru, pegawai, siswa dan bila perlu membuat **pendapat publik** yang sama dengan lembaga Pendidikan”

Berdasarkan contoh di atas “pendapat public” mengacu pada kesimpulan yang sangat luas, sehingga dapat menimbulkan berbagai pemaknaan dari pembaca.

7. Kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku

Kata baku adalah kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). pada naskah tersebut terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata baku, seperti pada contoh berikut.

“salam aktivitas keagamaan berupa ibadah wajib dan **sunnah** bagi peserta didik”.

Pada contoh di atas kata “Sunnah” merupakan bentuk kata tidak baku, sedagkan bentuk bakunya adalah *sunah*.

Kegiatan magang hari kedua pada tanggal 9 Desember 2023 menyunting teks luaran PLP 1 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Program BQ di SMP Unggulan Aisyiyah” yang ditulis oleh Miftah Azizah, Arif Rahman, dan Syahrul Ramadhon. Pada penyuntingan teks tersebut diperoleh beberapa kesalahan dalam kaidah penulisan meliputi,

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks tersebut terdapat pada contoh berikut,

“Al - Qur’an merupakan kitab suci umat muslim yang diturunkan oleh **Allah SWT** kepada Nabi **Muhammad SAW**”

Pada pedoman EYD ke-5 penulisan Allah SWT yang benar ialah *Allah Swt*, sedangkan penulisan Muhammad SAW yang benar ialah *Muhammad saw*.

2. Kesalahan tanda baca koma

Pada teks luaran PLP 1 tersebut terdapat kalimat yang belum sesuai dengan kaidah penggunaan tanda baca koma seperti pada contoh berikut,

“Tujuan dari evaluasi pembelajaran yang diadakan di SMP Unggulan Aisyiyah **Bantul yaitu** untuk melihat dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik”

Pada kalimat tersebut seharusnya terdapat penggunaan tanda koma sebelum kata “Yaitu” karena merujuk pada perincian.

3. Kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku

Penulisan kata baku merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pada teks tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada contoh kalimat berikut ini,

“**Shalawat** dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw”

Kata shalawat yang baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah *selawat*

C. Penutup

Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan di Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) pada tanggal 8 Desember 2023 dan 9 Desember 2023. Waktu pelaksanaan magang dimulai pada pukul 08.00 - 15.00 WIB. Pada tanggal 8 Desember penyunting memperoleh teks hasil luaran PLP 1 program studi PAI dengan judul “Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan *Islamic Culture* Melalui Pembiasaan Salat Duha Berjamaah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan” yang ditulis oleh Andi Zalfa Nurjihan. Pada naskah tersebut terdapat beberapa kesalahan meliputi, (1) kesalahan ketik seperti kata “Mislalnya” dan “kedisiplinan”, (2) kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan KBBI seperti kata “Shalat Dhuha” (3) kesalahan penggunaan tanda baca koma (4) kesalahan penggunaan huruf Kapital, huruf miring untuk istilah asing, dan imbuhan di yang menyatakan letak geografis atau imbuhan “di” sebagai kata kerja, (5) penggunaan kalimat tidak efektif, (6) kalimat yang menimbulkan ambiguitas, dan (7) kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku.

Pada tanggal 9 Desember 2023 penyunting menyunting naskah luaran PLP 1 program studi PAI dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Program BQ di SMP Unggulan Aisyiyah” yang ditulis oleh Miftah Aziza, Arif Rahman, dan Syahrul Ramadhon. Pada naskah tersebut, terdapat beberapa kesalahan dalam kaidah penulisan karya ilmiah meliputi, (1) kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan “Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT”, sedangkan penulisan yang benar adalah *Nabi Muhammad saw* dan *Allah Swt*, (2) kesalahan penggunaan tanda baca koma sebelum kata “yaitu” yang mentakan perincian, dan (3) kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku pada kata “shalawat” yang seharusnya *selawat*.

Adanya beberapa kesalahan dalam penulisan naskah PLP 1 tersebut, membuktikan pentingnya proses penyuntingan sebagai langkah meningkatkan kualitas naskah sebelum dipublikasikan. Dari hasil penyuntingan naskah tersebut lebih mudah dipahami oleh pembaca serta sistematikanya sesuai dengan kepenulisan karya ilmiah. Banyaknya manfaat penyuntingan, menjadikannya penting untuk dipelajari oleh calon editor maupun guru Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Tunas Gemilang Press

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2). Tautan artikel jurnal.

Supriyana, A. (2018). *Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Naskah Berbahasa Indonesia*. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 133-138. Tautan artikel jurnal.